

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai penyedia jasa keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Sebagai lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa kepada bank lainnya (Kasmir, 2015).

Didalam dunia perbankan diperlukan sebuah penilaian untuk mengukur kinerja sebuah bank. Pada umumnya untuk mengukur kinerja perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar (Taswan, 2010).

Selain *Return On Asset* (ROA) salah satu indikator untuk menilai kinerja perbankan adalah efisiensi. Efisiensi merupakan kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada (Muljawan *et al*, 2014). Secara tradisional, indikator efisiensi bank dapat dilihat dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Thalib, 2014). Rasio BOPO yang semakin rendah menunjukkan pengelolaan operasi yang semakin efisien. Besar rasio BOPO yang ditoleransi OJK adalah 93.52%. Jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah. Jika rasio BOPO rendah, yang mendekati 75% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan angka efisiensi yang tinggi.

Berdasarkan data statistik OJK mengenai kinerja perbankan yang diterbitkan tahun 2017 (Tabel 1.1) terlihat bahwa ROA bank umum konvensional di Indonesia mengalami penurunan sejak 2013 sampai dengan 2017. Turunnya ROA ini selalu berlanjut dalam lima tahun terakhir. Persentase ROA ini mencerminkan kinerja yang kurang baik. Sedangkan dilihat dari sisi BOPO (Tabel 1.1) mengalami naik turun sejak 2013 sampai dengan 2017. Persentase BOPO ini mencerminkan tingkat efisiensi yang masih belum efisien.

**Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional Indonesia
Periode 2013-2017**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2013	134,571	4,365,364	3.08	368,460	497,384	74.08
2014	142,769	5,004,089	2.85	446,217	584,887	76.29
2015	132,601	5,703,813	2.32	569,141	698,404	81.49
2016	136,048	6,106,959	2.23	624,173	759,146	82.22
2017	165,196	6,730,350	2.45	603,178	766,975	78.64

Sumber : (Statistik Perbankan Indonesia, 2017)

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan di Indonesia masih kurang baik dan belum efisien. Hal ini menunjukkan kinerja dan efisiensi masih menjadi salah satu permasalahan perbankan di Indonesia.

Selain BOPO pengukuran efisiensi bank dapat menggunakan pendekatan data parametrik dan non parametrik. Penelitian efisiensi yang menggunakan pendekatan parametrik dilakukan oleh Revkova dan Miglietti (2014) meneliti tingkat efisiensi biaya dan keuntungan sektor perbankan di Slovakia periode 2003-2012 dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Dari hasil penelitian

mereka diperkirakan nilai efisiensi biaya rata-rata berkisar 29-92 persen. Sedangkan nilai efisiensi keuntungan rata-rata berkisar antara 56-93 persen. Hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa bank-bank kecil menengah di Slovakia lebih efisien dari pada bank-bank besar.

Sillah, Khokhar dan Khan (2014), juga melakukan penelitian mengenai tingkat efisiensi teknis perbankan di Arab Saudi periode 2000-2011 dengan menggunakan 12 bank sebagai sampel penelitian dengan mengelompokkan bank menjadi tiga kelompok bank yaitu bank milik pemerintah, bank milik asing dan bank syariah. Metode yang digunakan yaitu *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Dari hasil penelitian ditemukan perbedaan yang signifikan antara bank tersebut dalam hal efisiensi teknis. Bank paling efisien adalah bank asing sedangkan bank milik pemerintah kinerja efisiensinya berfluktuasi selama periode penelitian dan jenis bank syariah tidak berbeda secara signifikan dari milik pemerintah.

Sedangkan penelitian efisiensi non parametrik dilakukan oleh Subandi dan Ghozali (2013). Peneliti ini meneliti mengenai Determinan Efisiensi dan Dampaknya terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia diukur dengan *Data Envelopment Analysis non-parametrik* (DEA) dan *Return On Assets* (ROA) periode 2006-2010. Penelitian ini menginformasikan bahwa faktor ukuran bank, jenis bank, rasio kecukupan modal, pinjaman rasio deposito, biaya operasional dan marjin bunga bersih mempengaruhi tingkat efisiensi teknis secara signifikan. Pada tahap selanjutnya, estimasi faktor-faktor penentu profitabilitas menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran bank, jenis bank, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, beban operasional dan *Net Interest Margin* secara signifikan ROA juga berpengaruh.

Nigmonov (2010) juga melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan DEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi keseluruhan bank di Uzbekistan selama 2004-2006 menurun. Selain itu studi ini menemukan sumber utama inefisiensi adalah efisiensi teknis.

Selain hal diatas, bank juga mengalami bermacam-macam risiko dalam melaksanakan aktivitasnya. Adapun risiko yang umum dihadapi oleh bank diantaranya adalah risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko kredit (Greuning & Bratanic, 2011). Masing-masing risiko ini memiliki dampak yang positif dan negatif pada bank sesuai dengan kondisi usaha bank pada periode tertentu.

Menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 oktober 2011, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (LSEBI, 2011). Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tetapi juga reputasi bank (Taswan, 2010). Jika bank kelebihan likuiditas maka mengakibatkan profitabilitas menjadi rendah. Sebaliknya jika kekurangan likuiditas maka bank memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi (Darmawan, 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan risiko likuiditas antara lain Savero (2012), menunjukkan tingkat pengembalian bank tidak dipengaruhi langsung oleh indeks risiko likuiditas sistemik (SLRI), tetapi volatilitasnya meningkat ketika kondisi likuiditas memburuk dan tidak ditemukannya hubungan yang kuat antara ukuran bank dan eksposur ke indeks risiko likuiditas sistemik (SLRI). Penelitian lain juga

dilakukan oleh Khan dan Ali (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas bank komersial di Pakistan.

Selain risiko likuiditas, risiko lain yang sering dihadapi bank yaitu risiko operasional dan risiko kredit. Risiko operasional terkait dengan proses bisnis bank secara keseluruhan, fraud internal, fraud eksternal, praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktifitas bisnis dan kegagalan sistem, dan kesalahan proses dan eksekusi (LSEBI, 2011). Penelitian yang berkaitan dengan dengan risiko operasional dilakukan oleh Chernobai *et al* (2016) menunjukkan bahwa frekuensi dan besarnya kejadian risiko operasional telah meningkat secara signifikan dengan kompleksitas bisnis selama 1988-2012, mengikuti deregulasi bertahap kegiatan perdagangan bank selama 1996-1999.

Sedangkan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank (LSEBI, 2011). Untuk mengetahui risiko kredit pada perbankan biasanya dapat dilihat dari NPL. Jika NPL besar berarti menunjukkan risiko besar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, NPL bank harus berada dibawah 5%. Angka ini menunjukkan persentase kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan kemasyarakat (Thalib, 2016). Penelitian berkaitan dengan dengan risiko kredit antara lain Ebrahim *et al* (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ahmed dan Malik (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan kredit dan penilaian klien berdampak positif dan signifikan pada kinerja pinjaman, sementara *collection policy* dan

pengendalian risiko kredit memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja pinjaman.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank asing merupakan bank yang cukup kuat di Indonesia, namun peneliti ingin membuktikan seberapa kuat pengaruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Asing di Indonesia. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kredit terhadap kinerja dan efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Asing di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menilai kinerja bank, banyak rasio-rasio yang dapat digunakan. Terdapat beberapa rasio yang sering digunakan penelitian sebelumnya adalah CAR, ROA, LDR dan BOPO. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah ROA (*Return On Asset*). Alasan penggunaan rasio ROA adalah karena rasio ini dianggap dapat mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada perusahaan.

Selain itu, pengukuran efisiensi secara umum dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, rasio keuangan, parametrik dan non-parametrik. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah BOPO. Metode parametrik yang paling banyak digunakan adalah *Stochastic Frontier Approach* (SFA) digunakan dalam estimasi empiris, sedangkan metode nonparametrik yang banyak digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang didasarkan pada alat pemrograman linier (Revkova dan Miglietti, 2014). Dalam penelitian ini digunakan rasio BOPO untuk

mengukur Efisiensi karena metode ini dianggap lebih sederhana dan lebih mudah dalam menganalisis efisiensi bank.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya melihat periode data sejak tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah tahunan. Metode pengukuran kinerja menggunakan ROA. Sedangkan metode pengukuran efisiensi menggunakan BOPO.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak risiko likuiditas terhadap kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
2. Bagaimana dampak risiko likuiditas terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
3. Bagaimana dampak risiko operasional terhadap kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
4. Bagaimana dampak risiko operasional terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
5. Bagaimana dampak risiko kredit terhadap kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
6. Bagaimana dampak risiko kredit terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak risiko likuiditas terhadap kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak risiko likuiditas efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dampak risiko operasional terhadap kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dampak risiko operasional terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dampak risiko kredit terhadap kinerja pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dampak risiko kredit terhadap efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Sebagai alat pembuktian dampak risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko kredit terhadap kinerja dan efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.
2. Sebagai alat pembuktian empiris untuk melihat pengaruh antara risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko kredit terhadap kinerja dan efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing di Indonesia.

Mamfaat Praktis :

1. Hasil empirik agar dapat digunakan oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta Bank Asing sebagai dasar dalam mengestimasi kinerja dan tingkat efisiensi sehingga dapat menetapkan strategi usahanya dimasa yang akan datang dalam menghadapi persaingan.
2. Hasil empirik agar dapat digunakan oleh nasabah sebagai dasar pertimbangan untuk menyimpan dananya atau tidak diperbankan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan thesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Latar Belakang

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel pengumpulan data, analisis data serta uji hipotesis

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian, analisis data, serta pengujian dan implementasinya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

